

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. (1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, (2) Prospek bisnis perusahaan dimasa pendatang, (3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, (4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, (5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan harga saham, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya fluktuasi suatu harga saham suatu perusahaan dipasar modal, hal tersebut akan menjadi kerugian bagi perusahaan, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Samsul, 2006) harga saham

dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: *pertama*, Tingkat Bunga Umum Domestik; *kedua*, Tingkat Inflasi; *ketiga*, Peraturan Perpajakan; *keempat*, Kebijakan Pemerintah; *kelima*, Kurs Valuta Asing Return. Faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu dapat dilihat dari kondisi perusahaan, melalui analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal (Sari & Febriyani, 2016)

- b. Faktor yang bersifat teknis, menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok (1) Perkembangan kurs, (2) Keadaan pasar modal, (3) Volume dan frekuensi transaksi transaksi suku bunga (4) Kekuatan pasar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan (5) Faktor sosial politik (6) Tingkat inflasi yang terjadi. (7) Kebijaksanaan moneter, (8) Kondisi perekonomian, (9) Keadaan politik suatu negara.<sup>1</sup> Menurut (Febriyanto & Nurwiyanta, 2014) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dipengaruhi jika penawaran

---

<sup>1</sup> Wiguna dan Mendari, "Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, (2008), hlm. 133.

lebih besar dari permintaan, maka kurs harga akan turun. Sebaliknya, bila penawaran lebih kecil dari permintaan, maka kurs harga akan naik. Sehingga semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka harga saham suatu perusahaan akan naik". Adapun menurut (Munggaran et al., 2017) mengatakan bahwa harga saham merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi keputusan investasi investor. Sehingga investor disarankan untuk memperhatikan banyak faktor, diantaranya adalah earning per share, deviden per saham, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Harga pasar saham di sebuah perusahaan publik juga dapat berubah karena ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang berubah karena sangat tergantung pada harapan pembeli dan penjual. Perubahan tersebut bisa mengalami kenaikan atau penurunan harga.

Menurut fahmi kondisi dan situasi yang menentukan harga saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand

office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.<sup>2</sup>

**a. Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sedangkan menurut Wira rasio EPS didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikut sertakan deviden yang dibagikan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur suatu perusahaan.

---

<sup>2</sup> Rahmawaty Arifiani, "Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,)" *Jurnal Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (Oktober 2019), h. 1-2

Semakin besar rasio EPS maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut<sup>3</sup> :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang beredar}}$$

#### **b. Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hitung ddengan total ekuitas. Rasio perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang (wira). Sedangkan menurut liembono rasio DER yang paling bagus adalah di bawah 1, dan untuk DER dengan nlai 1 – 1,5 masih terbilang wajar dan dapat ditolerir, namun jika nilai DER sudah mencapai 2 atau lebih maka terbilang berbahaya karena hutang telah mencapai 2x (dua kali ) nilai ekuitas.

Menurut wira untuk menghitung besarnya rasio DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>4</sup> :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

---

<sup>3</sup> Dewi Rosa Indah, Parlia, “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 1, (juni 2017), h. 74.

<sup>4</sup> Siti Aminah, “Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017”, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (Februari 2019), h. 25-26.

### c. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016), hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12 % dinilai perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15 Persen secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar.<sup>5</sup>

Untuk menghitung rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}}$$

## 2. Pasar Modal Syariah

### a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah (*islamic stok exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya. Pasar modal syariah

---

<sup>5</sup> Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9, No. 1, (Desember, 2019), h. 42.

dapat juga diartikan adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, pasar modal menerapkan sistem syariah islam dalam operasionalnya, sementara ini masih dalam bentuk indek yaitu jakarta islamik index. Darmadji dan Fachruddin, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip – prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi terlepas dari hal – hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Pasar modal syariah merupakan tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli instrumen keuangan syariah, dalam bertransaksi berpedoman pada ajaran islam dan menjauhi hal-hal yang dilarang, seperti penipuan dan penggelapan. Pasar modal yang menerapkan sistem syariah islam dalam operasional nya di indonesia sementara ini yang dalam bentuk indeks yaitu Jakarta Islmaic Indeks (JII) pada PT. Bursa Efek Indonesia.<sup>6</sup>

#### **b. Pasar Modal Syariah dalam Islam**

Transaksi jual beli merupakan kegiatan yang sudah lama di kerjakan orang-orang sejak dahulu. Jual beli di dalam Islam (ekonomi syariah) termasuk pada bagian muamalah, hal ini menjadikan setiap kegiatan transaksi jual beli yang kita lakukan telah di atur oleh agama

---

<sup>6</sup> “Pasar Modal Syariah” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx> diakses pada 12 Mei. 2022, pukul 12:30 WIB.

dan secara sistematis telah ada aturan kebolehan dan rambu-rambu larangan pada setiap transaksi jual beli, tujuannya ialah untuk menciptakan kemaslahatan dalam berbisnis dan menghilangkan segala kemudharatan di dalamnya.<sup>7</sup>

Islam telah membuat semua peraturan dan larangan dalam jual beli untuk mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan dari kemudharatan, tujuannya agar terjadi transaksi yang adil dan tidak merugikan satu sama lain.

Dalam praktik jual beli saham dipasar modal syariah sekalipun sangat sulit untuk menghindari dari kegiatan spekulasi, terutama apabila semua transaksi dalam pasar modal syariah didasarkan pada investasi jangka panjang. Ini adalah perdagangan tetap dan dominan didalam pasar di pasar sekunder bukan di pasar perdana. Di pasar sekunder inilah sangat terbuka bagi setiap pihak untuk mengambil untung dengan melakukan transaksi jangka pendek dan disinilah biasanya terjadi spekulasi. Yang juga tercantum tentang pasar modal yang menjelaskan tidak boleh memakan harta secara batil. Seperti dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yaitu<sup>8</sup>:

---

<sup>7</sup> Romansyah, "Pasar Modal Dalam Perspektif Islam" *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2015), h. 7

<sup>8</sup> Saleha Madjid, "Prinsip-Prinsip (Asas-asas) Muamalah", *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2018), h. 20.



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>9</sup>

### c. Fungsi Pasar Modal Syariah

Fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual saham nya guna mendapatkan liquiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produknya.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 83.

- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerjanya kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.<sup>10</sup>

#### **d. Instrumen pasar modal syariah**

Dalam pasar modal syariah, banyak instrumen yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Namun, efek yang boleh diperdagangkan dalam pasar modal syariah hanya memenuhi kriteria syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah. Untuk menghasilkan instrumen yang benar-benar sesuai dengan syariah, telah dilakukan upaya-upaya rekonstruksi terhadap surat berharga diantaranya:

- 1) Penghapusan bunga tetap dan mengalihkannya ke surat investasi yang ikut serta dalam keuntungan dan dalam kerugian serta tunduk pada kaidah *Al-Gunmu bi Al-Ghurn* (keuntungan / penghasilan berimbang dengan kerugian yang ditanggung)

---

<sup>10</sup> Nursyamsiah, "Pasar Modal Syariah," Diskusi Hakim Rutin Bulanan, IKAHI/PA.Pekanbaru, tanggal 28 April 2017, h. 3-4.

- 2) Penghapusan syarat jaminan atas kembalinya harga obligasi dan bunga, sehingga seperti saham biasa.
- 3) Pengalihan obligasi ke saham biasa.<sup>11</sup>

#### e. Jakarta Islamic Indeks

Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerjasama dengan Danareksa Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan subset dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 juli 2000 dan menggunakan tahun 1 januari 1995 sebagai fase Base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan terhadap saham yang listing, Rujukan dalam penyaringan nya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk JII :

- 1) Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

---

<sup>11</sup> “Konsep Pasar Modal,” <https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article> diakses pada 12 Mei. 2022, pukul 12:40 WIB.

- 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang merupakan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan / minuman yang haram .
- 4) Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusi, dan menyediakan barang / jasa yang merusak dan bersifat mudharat.<sup>12</sup>

Selain filter syariah, saham yang masuk ke JII melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang listing, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam kapitalisasi besar.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%
- 3) Memiliki 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi besar (market capitalization) terbesar selama 1 tahun terakhir.

---

<sup>12</sup> Naili Rahmawati, *Manajemen Investasi Syariah*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram: CV. Sanabil, 2015), h. 65.

- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun.<sup>13</sup>

Pengkajian ulang dilakukan selama 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitori secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Perusahaan yang mengubah bisnis nya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham yang dikeluarkan akan diganti dengan saham emiten lain.<sup>14</sup>

### **3. Saham**

#### **a. Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan bagi

---

<sup>13</sup> Fitriany, "Analisa Pengaruh Krisis Global Financial Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG)" *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 1, (Januari 2012), h. 1-12.

<sup>14</sup> Sri Dewi Anggadini, "Kewajiban Entitas Syariah Melaksanakan *Risk Management*," *Majalah Ilmiah UNIKOM DPS Bidang Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, h. 8.

perusahaan. Pada sisi yang lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.<sup>15</sup> Saham adalah penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT), difokuskan pada penyertaan modal pada perusahaan terbatas.<sup>16</sup>

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.<sup>17</sup> Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).<sup>18</sup>

## **b. Harga Saham**

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar saham dapat berubah-ubah dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan

---

<sup>15</sup> Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 56.

<sup>16</sup> Halim, Erlies Nurbani, *Hukum Divestasi di Indonesia*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), h. 47.

<sup>17</sup> Fahmi, Irham, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 45.

<sup>18</sup> Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadi, *Manajemen Investasi...* h. 98.

penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung naik dan turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan.<sup>19</sup>

Harga saham merupakan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dan menghasilkan keuntungan akan memberikan suatu kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan dampak keuntungan yaitu capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajer untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.<sup>20</sup>

Pada transaksi pasar modal, harga saham dianggap sebagai salah satu faktor terpenting karena dari harga saham dianggap sebagai salah satu faktor terpenting karena dari harga saham tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan. Sehingga, investor dapat

---

<sup>19</sup> Sartoso, R. A, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 53.

<sup>20</sup> Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 10*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 96.

menyesuaikan pembelian dengan dana yang dimilikinya serta memberikan ukuran objektif terhadap nilai investasi pada perusahaan.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Harga nominal, yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- 2) Harga perdana, yaitu harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran untuk penjualan saham perdana yang disebut *Initial Public Offering* (IPO).
- 3) Harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa efek.<sup>21</sup>

Ada dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu:

- 1) Analisis teknikal, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
- 2) Analisis fundamental, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu dengan data

---

<sup>21</sup> Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi...* h. 102.



yang berasal dari kinerja keuangan maupun non keuangan perusahaan.<sup>22</sup>

## **B. Hubungan Antara Variabel**

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depan pun akan ikut berubah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Baik faktor yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Faktor faktor tersebut diantaranya adalah *Earning Per Share (EPS)* , *Dbt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*.

### **1. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham**

Sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan maka akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong

---

<sup>22</sup> Khairul Umam, Harry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 177.

investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.<sup>23</sup>

Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan saham akan semakin besar, keuntungan pemegang saham yang besar akan mendorong kenaikan harga saham. Dengan kata lain, hubungan pengaruh EPS terhadap harga saham adalah positif.

## **2. Hubungan *Debt To Equity Ratio* ( DER) Terhadap Harga Saham**

Semakin rendah rasio DER artinya semakin sedikit pendanaan melalui hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, tinggi rendahnya rasio DER akan menentukan resiko perusahaan. DER yang tinggi biasanya tidak diminati oleh para investor. Oleh karenanya, hal ini akan berpengaruh pula terhadap harga saham.<sup>24</sup>

## **3. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan

---

<sup>23</sup> Ade Adriani dan Lu'lu Nurjihan, "Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah?" *Jurnal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 2, 2020, h.51

<sup>24</sup> Siti Aminah, "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017" *Jurnal Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Volume 4 No 2 Febuari 2019, h. 27

maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor perusahaan dalam menghasilkan laba rugi pemegang saham semakin besar. Sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.<sup>25</sup>

### **C. Kerangka Pemikiran**

Harga saham dapat mencerminkan suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan efektif dan efisien operasional perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan saham perusahaan akan diminati oleh para calon investor. Permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Debi Indah, 2012) yang menyimpulkan bahwa EPS, DER, dan ROE, memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa

---

<sup>25</sup> Siti Aminah, "Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017", h. 29

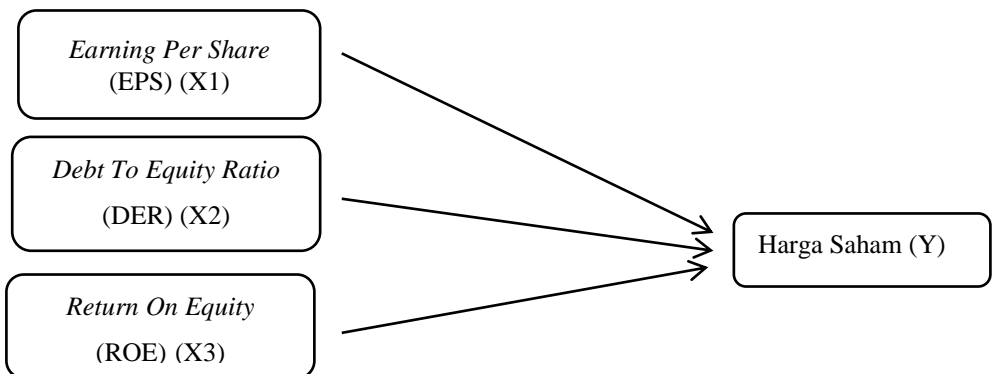
variabel fundamental seperti EPS, DER dan ROE secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat oleh (Pebrianti Ginting, 2017) dapat diketahui bahwa variabel Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap harga saham maka penulis menyimpulkan bahwa EPS, DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran secara teoritis pada penelitian ini terlihat pada gambar sebagai berikut :

#### Diagram Kerangka Pemikiran



#### D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Harga Saham. Hasil dari

beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa studi terdahulu yang didapatkan diantaranya :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Suriani Ginting dan Suriyany <sup>26</sup>	- Sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.	- Tempat penelitian - Metode penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif	Secara simultan dan parsial, ROI, PBV, dan DAR berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan AKI tidak berpengaruh terhadap harga saham untuk periode 2008-2011
2	Slamet Ribut Wahyuning & Bambang Sudyatno <sup>27</sup>	-Sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi saham	-Tempat penelitian -metode yang digunakan -objek penelitian -data yang digunakan	Dari lima variabel independen (ROA, (CR),

<sup>26</sup> Suriani Ginting, Suriyany, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 02, (Oktober 2013), h. 61-70.

<sup>27</sup> Slamet Ribut Wahyuning, Bambang Sudyatno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei", *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang*, h. 864-874.

				(OL), (EVA), dan (DER) hanya satu variabel saja yang mempengaruhi return secara signifikan yaitu EVA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
3	Rahmat Taufiq & Wahidahwati <sup>28</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian</li> <li>- Sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian.</li> <li>- Metode penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</li> </ul>	Di ketahui EPS dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS), dan Volume Perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap (IHS). Sedangkan PER, DER, DPR, PBV, dan NPM tidak

<sup>28</sup> Rahmat Taufiq & Wahidahwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 8, (Agustus 2016), h. 1-25.

				berpengaruh signifikan terhadap (IHS).
4	Khusnul Mu'arifah & Sam'ani <sup>29</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian</li> <li>- Sama-sama mencari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.</li> </ul>	<p>- metode yang yang digunakan karena pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>- yang menjadi objek penelitian pada penelitian terdahulu tidak dikerucutkan jenis perusahaan seperti apa yang diteliti.</p>	Variabel Nilai Tukar, (EPS), (DER), dan (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di (JII) periode 2014-2018..
5	Andreani Caroline Barus & Leliani <sup>30</sup>	Metode analisis data	Tempat penelitian Objek penelitian	Secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran

<sup>29</sup> Khusnul Mu'arifah & Sam'ani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018", *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, (Juli 2019), h. 73-87.

<sup>30</sup> Andreani Caroline Barus, Leliani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 02, (Oktober 2013), h. 111-121.

				Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Namun secara parsial, hanya TATO, DR dan Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan yang lainnya tidak.
6	Febian Rahmandia <sup>31</sup>	-tujuannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat dan objek penelitian</li> <li>- Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif</li> <li>- Penelitian menggunakan periode 2007-2011.</li> </ul>	variabel kebijakan, pertumbuhan kebijakan, dan struktur kepemilikan berpengaruh negative terhadap harga saham.
7	Ni Kadek Suriyani &	-tujuannya menganalisis faktor-	- Tempat dan objek	Tingkat suku bunga

<sup>31</sup> Febian Rahmandia, "Faktor-faktor yang memepengaruhi Harga saham perusahaan disektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 1, (2013), h. 1-21.



	Gede Mertha Sudiarta <sup>32</sup>	faktor yang mempengaruhi harga saham	penelitian  Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Pada inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan pada nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham
8	U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi, & Sri Ayuni <sup>33</sup>	-data yang digunakan menggunakan data sekunder -tempat penelitian	tujuan mengetahui Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index yang	Secara parsial bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham syariah. Variabel tingkat pertumbuhan ekonomi

<sup>32</sup> Ni Kadek Suriyani, Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, (2018), h. 3172- 3200.

<sup>33</sup> U. Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi, & Sri Ayuni, "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 6 No. 2 (Juli 2020), h. 54-69.

			Lesting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap saham syariah.
--	--	--	--	--

### E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Diduga bahwa *Earning Per Share* (EPS) , *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) .
2. Diduga bahwa *Earning Per Share* (EPS) , *Dbt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).